

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan upaya kesehatan ibu. Angka kematian ibu (AKI) termasuk dalam target pencapaian *Sustainable Development Goals (SDG's)* oleh *World Health Organization (WHO)*, yaitu pengurangan kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan telah disetujui serta didukung oleh banyak Negara (*World Health Organization, 2023*). Data menunjukkan bahwa AKI di Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 (SP2020) berkisar 189 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum dapat memenuhi target yang ditentukan *Sustainable Development Goals (SDG's) 2030*.

Secara umum penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia adalah perdarahan postpartum dan preeklamsia/Eklamsia (Kemenkes RI, 2022:109). Perdarahan postpartum merupakan perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi dan plasenta lahir pada persalinan pervaginam atau 1000 ml atau lebih pada persalinan seksio sesarea (Prawirohardjo, 2020:523). Anemia pada ibu hamil dapat menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan faktor utama kematian maternal (Widoyoko & Septianto, 2020).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah, atau kadar hemoglobin turun dibawah nilai batas yang ditetapkan, akibatnya mengurangi kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (WHO, 2012). Berkurangnya pendistribusian oksigen ke seluruh tubuh juga mempengaruhi kerja uterus, berkurangnya oksigen yang dipasok ke uterus menyebabkan ketidakmampuan uterus untuk berkontraksi dengan baik atau atonia uteri (Yasin et al., 2021:17). Selain itu, kadar Hemoglobin yang rendah memiliki sel darah merah yang lebih sedikit dari jumlah yang seharusnya. Sel darah merah

yang kurang dari jumlah efektifnya akan menyebabkan darah tidak dapat menggumpal atau terlalu cair yang artinya seseorang dapat mengalami perdarahan berlebihan walaupun hanya sedikit terkena luka atau perdarahan (Mutika et al., 2023:235). Remaja putri rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Remaja putri yang menderita anemia beresiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak oleh perdarahan (Dinas Kesehatan, 2022).

Anemia pada remaja meningkatkan faktor resiko terjadinya anemia pada wanita usia subur dan ibu hamil, sehingga diperlukan upaya dalam mengurangi faktor penyebab anemia. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya anemia yang dialami remaja, antara lain dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang anemia dan asupan gizi seimbang sehingga mempengaruhi pemilihan dalam mengonsumsi makanan yang bergizi (Budiarti et al., 2021:140). Pada beberapa penelitian yang meneliti tentang anemia seperti penelitian Siti Nunung Nurjannah dan Ega Anggita Putri (2021), Anis Muhayati dan Diah Ratnawati (2019) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa gizi dan pola makan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anemia pada remaja (Muhayati & Ratnawati, 2019; Nurjannah & Putri, 2021)

Berdasarkan pada data WHO tahun 2019, prevalensi anemia sebesar 29,9%, pada wanita usia subur di seluruh dunia (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023, prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 15,5% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tercatat tingginya kejadian anemia di provinsi Lampung yaitu sebanyak 25,9% (Dinkes Povinsi Lampung, 2020).

Di kehidupan sehari-hari dampak yang disebabkan anemia pada remaja antara lain, menurunnya daya tahan tubuh sehingga remaja yang mengalami anemia mudah terkena penyakit, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya pendistribusian oksigen ke otak dan otot, menurunnya prestasi belajar dan produktivitas (Kemenkes RI, 2018). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia pada remaja adalah dengan memberikan edukasi gizi

karena pengetahuan remaja tentang gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia pada remaja (Rusdiarti & Eka.P.A, 2021).

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan di SMA Immanuel Bandar Lampung melalui wawancara yang terhadap siswi di SMA Immanuel Bandar Lampung didapati bahwa dari 10 siswi didapatkan 4 siswi mengetahui dengan baik tentang gizi dan anemia, 6 siswi kurang mengetahui tentang gizi dan anemia seperti mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, pencegahan serta manfaat gizi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang gizi dan anemia akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja, sehingga sangat perlu bagi remaja untuk mendapatkan edukasi tentang gizi dan anemia. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Paparan Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Anemia Pada Siswi SMA Immanuel Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tercatat tingginya kejadian anemia pada tahun 2020 di provinsi Lampung yaitu sebanyak 25,9% (Dinkes Povinsi Lampung, 2020) dan dari hasil pra survey 6 dari 10 siswi di SMA Immanuel Bandar Lampung kurang pengetahuan tentang gizi dan anemia. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh paparan edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia pada siswi SMA Immanuel Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh paparan edukasi gizi terhadap sikap dan pengetahuan remaja tentang anemia siswi kelas X-XI di SMA Immanuel Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui paparan edukasi gizi pada siswi di SMA Immanuel Bandar Lampung.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan remaja tentang anemia pada siswi di SMA Immanuel Bandar Lampung.

- c. Diketahui sikap remaja tentang anemia pada siswi di SMA Immanuel Bandar Lampung.
- d. Diketahui pengaruh paparan edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang anemia pada siswi di SMA Immanuel Bandar Lampung.
- e. Diketahui pengaruh paparan edukasi gizi terhadap sikap remaja tentang anemia pada siswi di SMA Immanuel Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya bidang kesehatan, dan dapat menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh edukasi gizi terhadap sikap dan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang pengaruh edukasi gizi terhadap sikap dan pengetahuan remaja tentang anemia dan dapat menambah pengalaman bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

b. Bagi responden

Sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh gizi terhadap anemia pada remaja, dan mengurangi angka kejadian anemia pada remaja yang berkelanjutan sehingga mengakibatkan anemia pada ibu hamil dan perdarahan pada ibu bersalin.

c. Bagi sekolah

Sebagai sarana untuk mendukung dalam mengembangkan proses edukasi gizi dalam upaya mencegah anemia dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang gizi seimbang dan pengaruhnya terhadap anemia pada remaja.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan analitik cross sectional. Objek penelitian ini adalah paparan edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia, dan subjek penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMA Immanuel Bandar Lampung yang berjumlah 89 siswi dan merupakan penelitian populasi sehingga sampel yang digunakan adalah total populasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik chi square dengan pengambilan data menggunakan kuesioner dengan cara angket. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024, dengan lokasi penelitian yaitu SMA Immanuel Bandar Lampung.